

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Klungkung I terletak di Jalan Kubon Tubuh No. 1, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. UPTD Puskesmas Klungkung I berdiri pada tahun 1974 dan mulai beroperasi pada bulan April 1974. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I meliputi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Semarapura Kauh, Kelurahan Semarapura Klod, Kelurahan Semarapura Klod Kangin dan 7 desa yaitu Desa Gelgel, Desa Tojan, Desa Satra, Desa Kamasan, Desa Tangkas, Desa Jumpai, Desa Kampung Gelgel serta terdiri dari 35 dusun/lingkungan. Jarak tempuh dari Desa/Kelurahan ke Puskesmas rata-rata 5-10 menit. Jarak UPTD Puskesmas Klungkung I dari pusat Kota Semarapura kurang lebih 5 km dan seluruh wilayah bisa terjangkau dengan kendaraan.

Unit Pelayanan Teknis Daerah Puskesmas Klungkung I sebagai fasilitas kesehatan primer yang bertanggung jawab terhadap penyelenggara pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Sebagai pemberi layanan kesehatan, Puskesmas didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta didukung oleh tenaga Dokter Umum, Dokter Gigi, Bidan, Perawat, Perawat Gigi, Ahli Teknologi Laboratorium Medis dan Apoteker. Fasilitas yang tersedia di Puskesmas meliputi loket pendaftaran, klaster 2 ibu hamil/bersalin/nifas, klaster 2 balita/anak, klaster 3 lansia, klaster 3 usia dewasa, klaster 5 ruang gigi, klaster 5 ruang tindakan, klaster 5 farmasi, klaster 5 laboratorium, ruang konseling, dan

ruang skrining.

Ada beberapa program yang telah terlaksana di UPTD Puskesmas Klungkung I yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kesehatan Reproduksi (Kespro), Keluarga Berencana (KB), Anak Remaja, Kesehatan Lingkungan dan Gizi. Salah satu program yang telah berjalan yaitu kegiatan kespro yang dilaksanakan dalam satu tahun sebanyak dua sampai tiga kali kegiatan melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan di Desa/Kelurahan. Penyuluhan yang diberikan mengenai kesehatan reproduksi pemeriksaan IVA, pemeriksaan sadanis, pemeriksaan kesehatan calon pengantin dengan menggunakan media *booklet*, *leaflet*, poster, maupun *flip chart* dan belum pernah memberikan penyuluhan menggunakan media video.

## **2. Karakteristik responden**

Penelitian ini melibatkan 40 wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I sebagai responden, dengan karakteristik yang diteliti meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah melahirkan anak yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik**  
**Wanita Usia Subur**

| <b>Karakteristik</b> | <b>Frekuensi<br/>(f)</b> | <b>Persentase<br/>(%)</b> |
|----------------------|--------------------------|---------------------------|
| <b>Usia</b>          |                          |                           |
| < 20 tahun           | 0                        | 0                         |
| 20-35 Tahun          | 32                       | 80,0                      |
| > 35 Tahun           | 8                        | 20,0                      |
| Jumlah               | 40                       | 100,0                     |
| <b>Pendidikan</b>    |                          |                           |
| Dasar (SMP)          | 11                       | 27,5                      |
| Menengah (SMA)       | 21                       | 52,5                      |
| Tinggi (PT)          | 8                        | 20,0                      |
| Jumlah               | 40                       | 100,0                     |
| <b>Pekerjaan</b>     |                          |                           |
| Bekerja              | 27                       | 67,5                      |
| Tidak bekerja        | 13                       | 32,5                      |
| Jumlah               | 40                       | 100,0                     |
| <b>Melahirkan</b>    |                          |                           |
| Nulipara             | 0                        | 0                         |
| Primipara            | 7                        | 17,5                      |
| Multipara            | 33                       | 82,5                      |
| Grandemultipara      |                          |                           |
| <b>Jumlah</b>        | <b>40</b>                | <b>100,0</b>              |

Berdasarkan data tabel 2, karakteristik WUS yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 20–35 tahun (80,0%). Sebanyak 52,5% WUS yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 67,5% diantaranya aktif bekerja. Berdasarkan riwayat melahirkan, data menunjukkan bahwa 82,5% responden dengan riwayat multipara. Karakteristik WUS pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas sebagai perempuan usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah dan aktif bekerja, serta memiliki jumlah anak yang cukup antara dua sampai empat anak.

**3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian**

a. Pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat sebelum diberikan edukasi melalui media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 2025

**Tabel 3**  
**Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang**  
**Inspeksi Visual Asam Asetat Sebelum diberikan**  
**Edukasi melalui Media Video**

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik                       | 3                    | 7,5                   |
| Cukup                      | 13                   | 32,5                  |
| Rendah                     | 24                   | 60,0                  |
| Total                      | 40                   | 100,0                 |

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat sebelum diberikan edukasi melalui media video adalah rendah sebanyak 24 orang (60,0%).

b. Pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat sesudah diberikan edukasi melalui media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 2025

**Tabel 4**  
**Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang**  
**Inspeksi Visual Asam Asetat Sesudah diberikan**  
**Edukasi melalui Media Video**

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik                       | 37                   | 92,5                  |
| Cukup                      | 3                    | 7,5                   |
| Rendah                     | 0                    | 0                     |
| Total                      | 40                   | 100,0                 |

Berdasarkan data tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat setelah diberikan edukasi melalui media video adalah baik sebanyak 37 orang (92,5%).

c. Perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi inspeksi visual asam asetat dengan media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 20025

**Tabel 5**  
**Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah**  
**diberikan Edukasi Inspeksi Visual Asam Asetat**  
**dengan Media Video**

| <b>Pengetahuan<br/>WUS</b> | <b>N</b> | <b>Modus</b> | <b>Negatif<br/>Rank</b> | <b>Positif<br/>Rank</b> | <b>Ties</b> | <b>Z<br/>value</b> | <b>P<br/>value</b> |
|----------------------------|----------|--------------|-------------------------|-------------------------|-------------|--------------------|--------------------|
| Sebelum                    | 40       | 3            |                         |                         |             |                    |                    |
| Sesudah                    | 40       | 1            | 0                       | 37                      | 3           | -5,479             | 0,000              |

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji analisis didapatkan nilai modus sebelum edukasi adalah 3 pada kategori rendah dan nilai modus setelah edukasi adalah 1 pada kategori baik. Penelitian ini juga menunjukkan hasil *negatif rank* 0, *positif rank* 37 dan nilai *Ties* 3, yang artinya 37 responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan video, sedangkan 3 responden tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi media video. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Z value* sebesar -5,479 dan *P value*  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi inspeksi visual asem asetat dengan media video, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat sebelum diberikan edukasi melalui media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi media video sebesar 60 dengan nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 80. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat sebelum diberikan edukasi melalui media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I ada pada kategori rendah sebesar 60% dari 40 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metha, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang sebesar 68,7% dari 99 responden. Hasil penelitian Sibero dan Hanum (2018) menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 42,9%.

Hasil *pretest* yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I, responden banyak salah menjawab pada pernyataan kuesioner nomor 2,3,5,6,7,11,19. Pernyataan pada nomor tersebut berkaitan dengan faktor risiko kanker serviks, pemeriksaan deteksi dini dengan metode IVA, prosedur pemeriksaan dan syarat-syarat pemeriksaan IVA. Tingginya kesalahan pada pernyataan tersebut mengindikasikan masih rendahnya tingkat pengetahuan responden terkait topik kanker serviks dan deteksi dini melalui metode IVA.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman, serta peran

tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan secara rutin mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini juga turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman masyarakat.

Putri (2022) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Responden penelitian ini dalam kategori rendah salah satunya dipengaruhi faktor umur. Teori Putri (2022) menyatakan pemahaman meningkat seiring bertambahnya usia, mengarah pada peningkatan yang sesuai dalam jumlah pengetahuan yang dapat diserap seseorang. Tingkat kedewasaan seseorang dapat dilihat dari umur yang semakin dewasa, walaupun pada usia yang lebih muda secara intelektual lebih pintar namun belum bijaksana dan seterampil yang usianya lebih tua yang menunjukkan wawasan yang luas terhadap suatu masalah. Pengetahuan yang memadai dan kematangan berpikir yang cukup dapat meningkatkan kesadaran seseorang yang cukup umur untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga memungkinkan deteksi dini kanker serviks yang lebih cepat dan efektif.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian responden aktif bekerja sebanyak 67,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lede, dkk. (2018) bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas adalah bekerja sebanyak 72,2%. Bekerja bagi ibu-ibu merupakan kegiatan rutin yang menghabiskan waktu dan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Ibu pekerja lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dibandingkan dengan hal lain. Seseorang yang melakukan aktivitas di luar pekerjaan mungkin berpikir bahwa waktu mereka tidak digunakan secara efektif untuk hal lain. Hal ini juga sejalan dengan

penelitian yang di lakukan oleh Dewi, dkk. (2021) tentang tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. hasil penelitian didapatkan bahwa umur dan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Responden dengan pengetahuan rendah tentang pemeriksaan IVA cenderung tidak memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, sehingga menghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan informasi dengan efektif dan positif. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Darsini dkk., 2019).

## **2. Pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat sesudah diberikan edukasi melalui media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan edukasi media video sebesar 90,5 dengan nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 100. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat setelah diberikan edukasi melalui media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I ada pada kategori baik sebesar 92,5% dari 40 responden. Terjadi perubahan pengetahuan menjadi lebih baik pada WUS tentang IVA setelah diberikan intervensi media video. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian

yang dilakukan oleh Sophia, dkk. (2023) mengenai promosi kesehatan melalui media video dalam mengubah pengetahuan dan sikap WUS tentang IVA terjadi peningkatan yang didapatkan nilai rata-rata sebelum intervensi adalah 14 dan sesudah intervensi adalah 19.

Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Penyampaian informasi melalui video meningkatkan minat belajar dan mudah diterima oleh penerima pesan (Supriani, 2021). Media video efektif digunakan untuk memberikan edukasi yang dikemas dalam bentuk drama sehingga memberikan hiburan bagi responden. Hasil penelitian dari Aribowo dan Muttaqin (2019) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan sebanyak 81,67.

Edukasi menggunakan media video yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I dapat membantu responden memahami informasi dengan cara yang lebih sederhana dan dapat diakses termasuk bagi responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau keterbatasan akses informasi. Penggunaan media video dalam memberikan informasi tentang IVA dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan jelas, sehingga responden dapat memahami isi pesan tersebut dan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian ini didukung dengan penelitian dari Surinati, dkk. (2023) bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan audio visual sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan dalam katagori baik yaitu 91 orang (91%).

### **3. Perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi inspeksi visual asam asetat dengan media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 2025**

Data skor pengetahuan WUS sebelum dan sesudah edukasi yang diperoleh melalui penelitian ini telah melalui uji normalitas untuk menentukan uji analisis statistik yang sesuai. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dari kedua data yaitu sebesar 0,000 dan 0,001 yang berarti kedua data berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data yang berdistribusi tidak normal dilakukan analisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai Z sebesar -5,479 dengan nilai  $P\ 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi IVA dengan media video.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Nilawati (2018) bahwa ada pengaruh edukasi atau pendidikan kesehatan melalui media video atau audiovisual terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Penelitian Metha, dkk. (2023) menyebutkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks dengan  $p\ value\ 0,000 < 0,05$ . Hasil analisis membuktikan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang IVA atau deteksi dini kanker serviks secara efektif, dengan terjadinya kenaikan nilai pengetahuan yang signifikan setelah pemberian intervensi.

Media video sebagai media edukasi kesehatan memiliki kemampuan dalam memvisualisasikan sebuah pesan menjadi gerakan motorik, ekspresi wajah dan suasana lingkungan, sehingga dikemas dalam bentuk drama (Jatmika dkk., 2019). Media video memiliki beberapa kelebihan yaitu video dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, dapat digunakan di tempat mana saja dan dalam waktu yang diperlukan serta video memberikan informasi yang dapat diterima dan lebih mudah dipahami oleh responden (Ridwan dkk., 2020). Responden yang telah diberikan edukasi kesehatan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan dapat meningkatkan pengetahuan (Darsini dkk., 2019).

Meningkatkan kesadaran diri pada WUS sangat penting untuk meningkatkan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA atau skrining kanker serviks. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA dapat membantu meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan tindakan pencegahan. Kebutuhan informasi yang optimal dapat dipenuhi melalui edukasi kesehatan dengan menggunakan media yang tepat, sehingga meningkatkan efektivitas proses edukasi. Penelitian dari Lede, dkk. (2018) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam edukasi kesehatan sangat efektif sehingga membuat responden lebih tertarik dan lebih memahami.

Semakin berkembangnya teknologi saat ini diharapkan dapat membantu atau menunjang pemberian edukasi kesehatan agar mendapatkan hasil yang optimal untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengembangan media edukasi dengan menggunakan pendekatan audiovisual seperti video, yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membuat informasi lebih mudah diingat

dan meningkatkan kepuasan responden. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan video sebagai media edukasi berpengaruh terhadap perbedaan pengetahuan WUS tentang IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Astuti, dkk. (2024) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kait-Kait, menunjukkan bahwa video edukasi IVA dapat meningkatkan pengetahuan pada 91 responden dari nilai rata-rata 58,49 naik menjadi 89,78.